



Pertumbuhan Ekonomi Menurun

■ Pemkot Dongkrak Produktivitas Masyarakat



Kami sedang menyisir, mana-mana saja yang bisa diefisienkan, mana yang bisa menutupi PAD kita, mana yang bisa ditabung. Saat ini, kami juga sedang menghitung akibat penurunan produktivitas masyarakat dan PAD Kota Yogyakarta.

Heroe Poerwadi

Wakil Wali Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta tengah menghitung dampak ekonomi akibat merebaknya Covid-19. Akibat wabah virus Corona ini, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengakui adanya penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah setempat.

Heroe menyebut, Pemkot Yogyakarta perlu melakukan penghitungan pendapatan asli daerah. Heroe mengungkapkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta sebagian besar diperoleh dari pajak hotel

REDESAIN ANGGARAN

- Pertumbuhan ekonomi di Kota Yogya diperkirakan turun akibat virus Corona.
- Pemkot masih menghitung PAD yang sebagian besar diperoleh dari pajak hotel dan restoran.
- Perlu dilakukan redesign agar membangkitkan ekonomi masyarakat.
- Industri Kecil Menengah (IKM) tengah lesu. Pemkot menunggu kebijakan dari pusat.
- Alternatif terakhir mungkin bantuan langsung tunai.
- Hingga Maret 2020, ada 9.000 orang yang sudah memeriksakan diri ke Puskesmas, RS Jogja, dan RS Pratama.
- Dari 9.000 yang diperiksa, 267 Orang dalam Pemantauan (ODP), 9 Pasien dalam Pengawasan (PDP), dan dua positif.

Pertumbuhan Ekonomi Menurun

• Sambungan Hal 9

dan restoran.

Namun dengan kondisi seperti ini, pihaknya perlu melakukan redesain agar bisa tetap membangkitkan ekonomi masyarakat. "Kami sedang menyisir, mana-mana saja yang bisa diefisienkan, mana yang bisa menutupi PAD kita, mana yang bisa ditabung. Saat ini, kami juga sedang menghitung akibat penurunan produktivitas masyarakat dan PAD Kota Yogyakarta," ungkapnya, Minggu (29/3).

"Meskipun kami efisienkan, jangan sampai mengurangi produktivitas masyarakat. Sehingga meskipun ada penyesuaian, ekonomi meningkat, tidak turun-turun banget," sambungnya.

Ia melanjutkan kondisi setiap kota berbeda, termasuk kemampuan daerah tersebut. Terkait karantina wilayah, ia mempertanyakan beberapa hal, seperti kesiapan masyarakat untuk tetap berada di dalam rumah. Termasuk kesiapan logistik selama

karantina wilayah.

Selama Maret 2020, ada 9.000 orang yang sudah memeriksakan diri ke Puskesmas, RS Jogja, dan RS Pratama. Dari 9.000 yang diperiksa, 267 Orang dalam Pemantauan (ODP), 9 Pasien dalam Pengawasan (PDP), dan dua positif.

"Orang yang diperiksa adalah yang baru pulang dari bepergian. Itu kesadaran warga, datang sendiri, dan memeriksakan diri. Sedangkan 9 PDP itu, awalnya 23 dan 14 sudah sembuh. Di Jogja juga tidak ditemukan kasus dari OPD naik jadi PDP," ujar Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta ini.

Heroe menilai, Kota Yogyakarta masih mampu menangani. Sebab kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan baik. Apalagi, hampir 75 persen kampung di Kota Yogyakarta secara mandiri melakukan penyemprotan disinfektan. Hampir semua pertokoan, pasar, dan tempat-tempat publik menyediakan tempat cuci tangan.

"Yang istimewa adalah masyarakat secara swadaya. Saya harap dengan hal

tersebut kita selalu saling menjaga, saling melindungi dengan kasih sayang. Saudara kita yang baru datang, kita dorong untuk diperiksa ke Puskesmas dan isolasi diri selama 14 hari," ujarnya.

Lesu

Terpisah, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Yunianto Dwi Sutono mengakui bahwa Industri Kecil Menengah (IKM) tengah lesu. Meski demikian, pihaknya masih akan menunggu kebijakan dari pusat.

"Tidak bisa dipungkiri, mereka kesulitan berproduksi. Untuk kebijakan kami masih menunggu dari pusat seperti apa, kami belum tahu. ya harapannya bisa menghidupkan lagi, bisa eksis. Kalau alternatif terakhir mungkin bantuan langsung tunai," ujarnya.

Meski demikian, ia melihat banyak IKM yang kemudian melihat peluang dengan menjual masker, disinfektan, dan melihat peluang dalam penanganan Covid-19. "Kalau logam, fashion memang prihatin. Tetapi sebagian beralih untuk produksi masker, disinfektan," tambahnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005